

Psikoedukasi Strategi Pencegahan *Bullying* bagi Guru SMKN 4 Makassar melalui Pelatihan Berbasis *Self-Awareness*

Resekiani Mas Bakar*¹, Rahmawati Syam², Siti Hajar Auliannisa³, Muh. Nur Haq I.S. Mannessa⁴

^{1,2,3,4}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*e-mail: resekiani_masbakar@unm.ac.id¹, rahmawatysyam@unm.ac.id², sitihajarauliannisa@gmail.com³, nurhaq030201@gmail.com⁴

Abstrak

Perilaku *bullying* yang marak di SMK 4 Makassar, terutama dengan kehadiran siswa yang tinggal di kota besar dan beragamnya gaya hidup, memerlukan perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi serta strategi konkret dalam pencegahan *bullying* kepada 30 guru SMKN 4 Makassar melalui pelatihan yang berfokus pada peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*). Metode pelatihan kelompok akan digunakan, disertai dengan penyampaian materi dan diskusi interaktif. Pelatihan ini akan mencakup pemahaman mendalam tentang psikologi *bullying*, identifikasi pola-pola perilaku *bullying*, strategi intervensi yang efektif, serta penguasaan teknik manajemen konflik. Selain itu, akan ada sesi praktik langsung untuk mengasah keterampilan dalam menghadapi situasi *bullying* di lingkungan sekolah. Pentingnya program ini terletak pada upaya aktif membangun kepedulian dan kesiapan berubah para guru dalam merespons kasus *bullying* dengan tepat dan bijaksana. Hasilnya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi perilaku *bullying*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua siswa. Kesimpulannya, melalui pendekatan psikoedukasi dan strategi konkret dalam pencegahan *bullying* kepada guru-guru SMKN 4 Makassar, terjadi peningkatan kemampuan dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi perilaku *bullying*.

Kata kunci: Pencegahan *Bullying*, Psikoedukasi, SMKN 4 Makassar

Abstract

The prevalence of *bullying* behavior in SMK 4 Makassar, especially with the presence of students living in urban areas and the diversity of lifestyles, requires serious attention. This research aims to provide psychoeducation and concrete strategies in preventing *bullying* to 30 teachers of SMKN 4 Makassar through training focused on increasing *self-awareness*. Group training methods will be used, accompanied by the delivery of materials and interactive discussions. The training will include a deep understanding of the psychology of *bullying*, identification of *bullying* behavior patterns, effective intervention strategies, and mastery of conflict management techniques. Additionally, there will be direct practice sessions to hone skills in dealing with *bullying* situations in the school environment. The importance of this program lies in actively building empathy and readiness for change among teachers in responding to *bullying* cases appropriately and wisely. The outcome is an improvement in teachers' ability to detect, prevent, and address *bullying* behavior, thus creating a safe, supportive, and inclusive learning environment for all students. development of students. In conclusion, through the approach of psychoeducation and concrete strategies in preventing *bullying* among the teachers of SMKN 4 Makassar, there has been an improvement in their ability to detect, prevent, and address *bullying* behavior.

Keywords: *Bullying* Prevention, Psychoeducation, SMKN 4 Makassar

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang kompleks, perilaku *bullying* menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Terutama di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), di mana siswa-siswa tengah berada dalam masa transisi menuju kehidupan dewasa, kehadiran budaya *bullying* dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi dan strategi pencegahan *bullying* kepada guru-guru SMK Negeri 4 Makassar melalui pelatihan berbasis *self-awareness*.

Latar belakang masalah ini diilhami oleh prevalensi yang meningkat dari kasus *bullying* di kalangan siswa, yang tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga memberikan dampak serius terhadap kesejahteraan mental dan emosional para korban. Data-data terbaru menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga semakin kompleks dengan adanya *bullying* daring atau *cyberbullying*.

Dalam konteks SMK Negeri 4 Makassar, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di wilayah tersebut, tantangan *bullying* menjadi lebih kompleks dengan adanya siswa-siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesiapan dan kapasitas para guru SMK Negeri 4 Makassar dalam menghadapi kasus *bullying* melalui pelatihan berbasis *self-awareness*. Dengan demikian, para guru dapat lebih sensitif terhadap isu-isu *bullying*, memahami peran mereka dalam mencegah dan menangani kasus-kasus tersebut, serta mampu mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif dalam lingkungan sekolah.

Penelitian dan kajian literatur yang dilakukan sebelumnya memberikan wawasan yang penting terkait dengan prevalensi, dampak, dan strategi penanganan kasus *bullying* di sekolah. Ramadhanti & Hidayat (2022) menyoroti bahwa perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa, salah satunya adalah munculnya perilaku *bullying*. Mereka mencatat bahwa budaya *bullying* sering terjadi di sekolah, terutama dengan pelaku senior yang merasa memiliki kuasa. Data yang mereka sampaikan menunjukkan bahwa kasus *bullying* merupakan masalah serius di Indonesia, dengan tingkat kekerasan yang mencakup berbagai bentuk, baik fisik maupun psikis.

Kajian literatur ini juga mengungkapkan peran penting guru dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di kalangan siswa. Delfabro et al. (2006) menyoroti tanggung jawab guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di sekolah, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran sosial dan emosional. Mereka menekankan pentingnya empati, pengelolaan konflik, dan kepekaan terhadap perbedaan sebagai keterampilan yang diajarkan kepada siswa untuk mencegah perilaku *bullying*. Penelitian Brown (2014) menyoroti pentingnya pendidikan yang mempromosikan inklusi dan keragaman di sekolah, sebagai upaya untuk mengurangi motivasi siswa untuk melakukan *bullying*.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa SMK 4 Makassar, sebagai sekolah yang besar dan berada di tengah kota Makassar, memiliki tantangan tersendiri terkait kasus *bullying*. Studi oleh Olweus dan Limber (2010) menunjukkan bahwa anak perempuan lebih rentan menjadi korban *bullying*, dengan pelaku yang didominasi oleh anak laki-laki. Temuan dari Haynie et al. (2011) juga menegaskan bahwa perilaku *bullying* lebih sering terjadi pada anak laki-laki daripada perempuan. Kondisi lingkungan perkotaan dan gaya hidup siswa yang cenderung melakukan kenakalan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* di sekolah.

Berdasarkan kajian literatur ini, terlihat bahwa peran guru dalam membimbing siswa untuk memiliki perilaku yang positif dan menghindari *bullying* sangatlah penting. Oleh karena itu, urgensi Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sangatlah relevan, dengan fokus pada peningkatan *self-awareness* dan implementasi strategi pencegahan *bullying* di SMK 4 Makassar. Adapun tujuan dari pelatihan berbasis *self-awareness*, para guru dapat lebih siap dan mampu dalam menghadapi kasus *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

2. METODE

2.1. Mitra Sasaran

Mitra sasaran kegiatan pelatihan psikoedukasi strategi pencegahan *bullying* bagi guru SMK Negeri 4 Makassar adalah para guru itu sendiri. Pemilihan guru sebagai mitra sasaran didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mereka

terkait pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mencegah *bullying* serta memperkuat *self-awareness* mereka.

2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program PKM yaitu ruangan yang membuat 50 orang, LCD, speaker, microphone, laptop, papan tulis, sticky notes, kartu Points of You, karton, spidol warna, kertas, dan meja.

2.3. Metode

Metode yang digunakan pada PKM ini adalah dengan pemberian psikoedukasi strategi pencegahan *bullying* bagi guru SMK Negeri 4 Makassar melalui pelatihan berbasis *self-awareness*, pelatihan interaktif, dan implementasi strategi pencegahan *bullying*. Secara spesifik, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan *Self-awareness* Melalui Focus Group Discussion (FGD):

- FGD akan digunakan sebagai sarana untuk membantu guru meningkatkan *self-awareness* mereka terkait isu *bullying*. Dalam FGD, guru-guru akan diajak untuk berdiskusi mendalam tentang perasaan, emosi, dan pemahaman mereka tentang *bullying*. Mereka akan diberikan kesempatan untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa.
- Setiap kelompok akan merumuskan pertanyaan terkait *bullying* dan mencatatnya pada sticky notes yang ditempelkan di karton. Pertanyaan ini akan mencakup topik seperti tanda-tanda *bullying*, dampak *bullying* pada siswa, dan peran guru dalam mencegah *bullying*.
- Penggunaan "Points of You" dengan kartu-kartu gambar dan kata-kata akan membantu merangsang refleksi dan diskusi yang lebih dalam selama FGD. Setiap kelompok akan menggunakan gambar yang dihasilkan dari penggunaan "Points of You" untuk merenungkan jawaban mereka dan pemikiran mereka. Ini akan membantu peserta menggambarkan pemahaman mereka tentang isu *bullying*.
- Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan diminta untuk naik ke depan dan mempresentasikan hasil FGD mereka kepada seluruh peserta pelatihan.

b. Penyampaian Materi Interaktif Strategi Pencegahan *Bullying*.

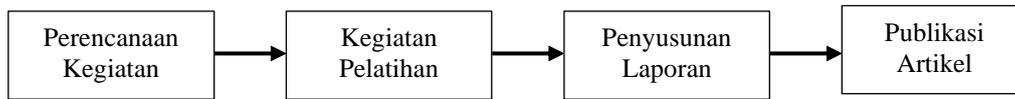
- Penyampaian materi interaktif strategi pencegahan *bullying* akan dilakukan melalui pendekatan yang aktif dan partisipatif. Berbagai metode seperti studi kasus, simulasi, dan permainan peran akan digunakan dalam pelatihan ini. Materi ini akan mencakup strategi efektif dalam mencegah *bullying*, termasuk pengenalan tanda-tanda *bullying*, langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi *bullying*, dan cara berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
- Guru-guru akan diberikan contoh-contoh kasus nyata dan akan diminta untuk berperan aktif dalam situasi-situasi yang berkaitan dengan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

c. Implementasi Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah.

- Langkah terakhir melibatkan guru dalam menerapkan strategi pencegahan *bullying* yang mereka pelajari selama pelatihan di lingkungan sekolah. Mereka akan diberikan panduan praktis tentang cara menerapkan tindakan pencegahan, termasuk bagaimana membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan peraturan yang jelas terkait perilaku di sekolah, dan bagaimana merespons tindakan *bullying* yang terdeteksi.
- Guru-guru akan diberikan dukungan lanjutan melalui supervisi dan bimbingan untuk memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pelatihan ini secara efektif, pelatihan akan dilakukan di lokasi yang sesuai, yaitu di SMK Negeri 4 Makassar, pada tanggal 16 Oktober 2023, mulai pukul 09.30 – 11.30 WITA. Metode-metode yang digunakan seperti *Focus Group Discussion*, materi interaktif, dan implementasi strategi pencegahan *bullying* akan memastikan

bahwa peserta memahami dan dapat menerapkan strategi pencegahan *bullying* dengan baik di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

a. Peningkatan *self-awareness* melalui *Focus Group Discussion* (FGD)



Gambar 2. Proses peningkatan *self-awareness* melalui FGD

Fokus utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan *self-awareness* peserta, dan langkah pertama dalam upaya ini adalah dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini memegang peranan penting sebagai tonggak awal dalam perjalanan peserta dalam memahami isu-isu yang berkaitan dengan *bullying*. Selama FGD, guru-guru akan dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk merumuskan pertanyaan yang mendalam seputar *bullying*. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai aspek, termasuk tanda-tanda *bullying*, dampak *bullying* pada siswa, dan peran guru dalam mencegah *bullying*. Setiap kelompok akan merumuskan pertanyaan mereka dan mencatatnya pada sticky notes yang kemudian ditempelkan di karton. Penggunaan alat "Points of You," yang melibatkan kartu-kartu gambar dan kata-kata, akan digunakan untuk merangsang refleksi dan diskusi yang lebih mendalam selama FGD. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan diminta untuk naik ke depan dan mempresentasikan hasil FGD mereka kepada seluruh peserta pelatihan.

b. Penyampaian materi interaktif terkait strategi pencegahan *bullying*



Gambar 3. Proses penyampaian materi interaktif

Peserta pelatihan akan memperdalam pemahaman mereka melalui penyampaian materi interaktif tentang strategi pencegahan *bullying*. Pelatihan akan dijalankan dengan pendekatan yang berfokus pada interaksi, mencakup studi kasus. Guru-guru akan memahami secara lebih rinci tanda-tanda *bullying*, tindakan yang perlu diambil dalam situasi *bullying*, serta bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

c. Implementasi strategi pencegahan *bullying* di SMK 4 Makassar



Gambar 4. Proses implementasi strategi pencegahan *bullying*

Tahapan akhir pelatihan akan mencapai puncaknya dengan tahap implementasi, di mana guru-guru akan diberikan panduan praktis tentang cara mengaplikasikan strategi pencegahan di lingkungan sekolah. Ini akan mencakup cara membangun hubungan yang positif dengan siswa, menetapkan peraturan perilaku yang jelas, dan bagaimana merespons tindakan *bullying* yang terdeteksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan strategi pencegahan *bullying* bagi guru SMK Negeri 4 Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendataan Peserta

Peserta pelatihan terdiri dari 30 guru SMK Negeri 4 Makassar yang telah mendaftar untuk mengikuti pelatihan. Mereka merupakan target utama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pembukaan dan Perkenalan

Tahapan awal pelatihan akan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan, menciptakan atmosfer yang nyaman dan terbuka di antara para peserta dan fasilitator.



Gambar 5. Pembukaan dan Perkenalan PKM

2) Meningkatkan *Self-awareness* Melalui FGD

Fokus utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan *self-awareness* peserta, dan langkah pertama dalam upaya ini adalah dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini memegang peranan penting sebagai tonggak awal dalam perjalanan peserta dalam memahami isu-isu yang berkaitan dengan *bullying*. Selama FGD, guru-guru akan dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk

merumuskan pertanyaan yang mendalam seputar *bullying*. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai aspek, termasuk tanda-tanda *bullying*, dampak *bullying* pada siswa, dan peran guru dalam mencegah *bullying*.

Untuk memastikan bahwa FGD berjalan secara efektif, setiap kelompok akan merumuskan pertanyaan mereka dan mencatatnya pada sticky notes yang kemudian ditempelkan di karton. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang isu *bullying* dan mempertajam perspektif mereka. Penggunaan alat "Points of You," yang melibatkan kartu-kartu gambar dan kata-kata, akan digunakan untuk merangsang refleksi dan diskusi yang lebih mendalam selama FGD. Setiap kelompok akan menggunakan gambar yang dihasilkan dari penggunaan "Points of You" untuk merenungkan jawaban mereka dan menggambarkan lebih jelas pemahaman mereka tentang isu *bullying*. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan diminta untuk naik ke depan dan mempresentasikan hasil FGD mereka kepada seluruh peserta pelatihan.



Gambar 6. Meningkatkan *Self-awareness* Melalui *Focus Group Discussion*



Gambar 7. Presentasi hasil *Focus Group Discussion*

3) Penyampaian Materi Interaktif Strategi Pencegahan *Bullying*

Selanjutnya, tahapan selanjutnya akan memperdalam pemahaman mereka melalui penyampaian materi interaktif tentang strategi pencegahan *bullying*. Pelatihan akan dijalankan dengan pendekatan yang berfokus pada interaksi, mencakup studi kasus. Guru-guru akan memahami secara lebih rinci tanda-tanda *bullying*, tindakan yang perlu diambil dalam situasi *bullying*, serta bagaimana berkomunikasi efektif dengan siswa.



Gambar 8. Penyampaian Materi Interaktif Strategi Pencegahan *Bullying*

4) Implementasi Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah

Saat mendekati akhir pelatihan, pelatihan akan mencapai puncaknya dengan tahap implementasi, di mana guru-guru akan diberikan panduan praktis tentang cara mengaplikasikan strategi pencegahan di lingkungan sekolah. Ini akan mencakup cara membangun hubungan yang positif dengan siswa, menetapkan peraturan perilaku yang jelas, dan bagaimana merespons tindakan *bullying* yang terdeteksi.



Gambar 9. Implementasi Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah

5) Penutupan

Sesi penutupan akan mengakhiri pelatihan dengan kesimpulan dan memberikan ruang untuk sesi tanya jawab, yang memungkinkan guru-guru untuk berbagi pandangan, pengalaman, serta pertanyaan mereka.

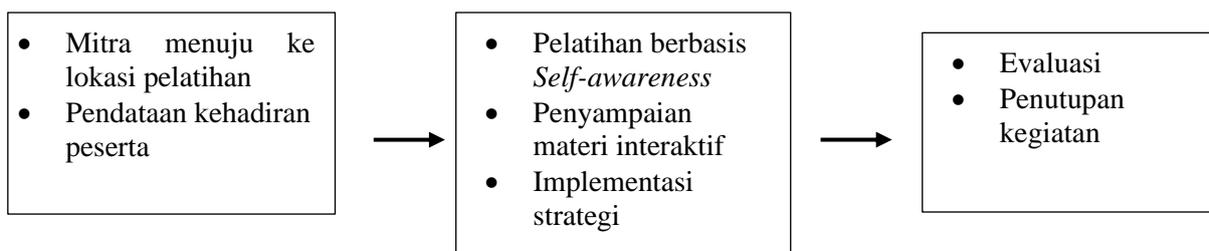


Gambar 10. Penutupan

c. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi pencegahan *bullying*. Ini termasuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator sepanjang pelatihan. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi akan memberikan wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Seluruh pelatihan juga akan didokumentasikan untuk keperluan penilaian dan pelaporan.

Partisipasi mitra dapat dilihat dari tahapan pelaksanaan PKM secara umum pada skema berikut ini:



Gambar 11. Skema Pelaksanaan Pelatihan

3.2. Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) strategi pencegahan *bullying* bagi guru SMK Negeri 4 Makassar terlaksana sesuai rencana dengan melibatkan partisipasi 30 guru. Pelatihan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai strategi pencegahan *bullying*. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam *self-awareness* mereka terkait isu *bullying*, terutama setelah sesi *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta berhasil merumuskan pernyataan-pernyataan yang mendalam terkait *bullying* dan dengan kreatif menggunakan alat "Points of You" untuk merangsang refleksi dan diskusi yang lebih dalam.

Penyampaian materi interaktif dengan metode studi kasus membantu peserta memahami tanda-tanda *bullying* dan tindakan yang harus diambil dalam situasi yang beragam. Selain itu, panduan implementasi strategi pencegahan di sekolah memberikan panduan praktis bagi guru untuk membangun hubungan positif dengan siswa dan menangani tindakan *bullying* yang terdeteksi.

Adanya kerjasama yang kuat antara pihak SMK Negeri 4 Makassar dan tim pelatihan menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan PKM ini. Terdapat komunikasi yang efektif dan saling pengertian antara kedua belah pihak, memastikan semua persiapan, seperti sarana dan prasarana, berjalan lancar. Selain itu, keaktifan dan antusiasme peserta pelatihan dalam berpartisipasi serta berbagi pengalaman dan pandangan tentang isu *bullying* menjadi faktor positif dalam kesuksesan pelatihan ini.

Meskipun pelaksanaan PKM berjalan relatif lancar, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan. Salah satunya adalah kendala waktu yang terbatas. Sebagian besar guru memiliki jadwal yang padat, dan waktu yang tersedia untuk pelatihan terbatas. Faktor lainnya adalah tantangan dalam menciptakan perubahan perilaku yang langgeng dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Ini memerlukan perubahan budaya dan peraturan yang tidak selalu mudah dilakukan. Dalam konteks ini, perlu komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat untuk menjadikan perubahan yang berkelanjutan dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) strategi pencegahan *bullying* bagi 30 guru SMK Negeri 4 Makassar menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah. Pelatihan dimulai dengan pendataan peserta dan dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat *self-awareness* peserta, seperti *Focus Group Discussion* (FGD) yang memungkinkan mereka untuk merumuskan pertanyaan mendalam tentang *bullying*. Metode interaktif seperti penggunaan alat "Points of You" dan studi kasus dalam penyampaian materi memperdalam pemahaman mereka tentang tanda-tanda *bullying* dan tindakan yang harus diambil. Kerjasama yang solid antara sekolah dan tim pelatihan menjadi kunci sukses pelatihan, meskipun kendala waktu terbatas dan tantangan dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan juga dihadapi. Evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, namun untuk mencapai perubahan yang langgeng dalam pencegahan *bullying*, dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S. (2014). *Middle School Teachers' Perspectives of Classroom Bullying. Doctoral dissertation*, Walden University.
- Damantari, D. (2011). *Perilaku Bullying pada remaja di Sekolah ditinjau dari jenis kelamin. Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Delfabbro, P., Winefield, T., Trainor, S., Dollard, M., Anderson, S., Metzger, J., & Hammarstrom, A. (2006). Peer and teacher *bullying*/victimization of South Australian secondary school students: Prevalence and psychosocial profiles. *British Journal of Educational Psychology*, 76(1), 71-90.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). *Bullying in school: evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program*. *American journal of Orthopsychiatry*, 80(1), 124.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Yulianti, C. (2023). *Marak Bullying di Sekolah, Pakar Unair Ingatkan Lagi Peran Orang Tua & Guru*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7005822/marak-bullying-di-sekolah-pakar-unair-ingatkan-lagi-peran-orang-tua-guru#:~:text=Jakarta%20%2D%20Berdasarkan%20data%20dari%20Komisi,ditambah%20kasus%20yang%20tidak%20terlapor>.

Halaman Ini Dikосongkan